

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 KONSEP PERBANKAN

2.1.1 PENGERTIAN PERBANKAN

Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

2.1.2 FUNGSI BANK

Fungsi bank utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan dan deposito).

Menurut UU No.7 tahun 1998 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan dari masyarakat.
2. Membarikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Menjual, membeli, surat - surat atas resiko sendiri maupun untuk

kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

Selain memiliki fungsi secara garis besar atau secara umum, bank juga memiliki fungsi secara spesifik, yakni:

1. Agent of Trust

Merujuk pada agent of trust yang artinya pembawa kepercayaan, bank dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama kegiatan perbankan. Kepercayaan tersebut meliputi segala kegiatan operasional yang menyangkut kepentingan masyarakat selaku nasabah.

Secara logika, setiap masyarakat yang menitipkan dana pada bank pun telah memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut. Dapat dikatakan, kepercayaan tersebut berupa keyakinan masyarakat yang menitipkan dana pada bank yang dapat mengambil uang tersebut sewaktu-waktu tanpa adanya

masalah, tanpa adanya ketakutan bank tersebut akan bangkrut, dan lain sebagainya, sehingga nasabah dapat menarik dana kapan pun dan dimana pun.

Begitu pun untuk jenis layanan pinjaman yang diberikan oleh bank pada nasabah, juga didasarkan pada asas kepercayaan. Bank pun tak perlu takut atau khawatir apabila debitur menyalahgunakan atau tidak mampu mengembalikan dana pinjaman yang diberikan oleh bank selaku kreditur.

Hal tersebut lantaran pihak bank akan melakukan penilaian terhadap kemampuan pengembalian pinjaman yang diambil oleh nasabah. Selain itu, pihak bank pun percaya bahwa debitur memiliki niatan positif untuk mengembalikan dana yang dipinjam pada bank terkait.

Untuk menumbuhkan minat calon nasabah agar menabung di bank terkait, beberapa bank pun menerapkan balas jasa pada nasabah. Balas jasa tersebut berupa pemberian bunga, bagi hasil hadiah, pelayanan, dan lain sebagainya. Maka semakin tinggi balas jasa yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin memperbesar pula peluang nasabah untuk menyimpan dana di bank tersebut.

2. Agent of Development

Bank disebut-sebut sebagai agent development lantaran mampu memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, konsumsi atau jasa yang menggunakan uang sebagai medianya. Semua kegiatan perbankan tersebut tentunya akan memengaruhi pembangunan perekonomian masyarakat.

Seperti diketahui, sektor riil dan sektor moneter adalah dua sektor yang saling memengaruhi satu sama lain. Jika salah satu sektor kurang baik, maka hal ini akan memengaruhi sisi lainnya pula.

3. Agent of Service

Seperti yang semua orang ketahui, bank menawarkan berbagai jasa keuangan pada masyarakat seperti jasa penyimpanan dana, jasa pemberian pinjaman, dan lain sebagainya. Bank sendiri adalah penghimpun dana masyarakat yang ditujukan pula untuk masyarakat, sehingga jasa yang ditawarkan oleh bank ini pun erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

2.1.3 JENIS - JENIS BANK

Undang Undang perbankan di Indonesia setidaknya telah mengatur beberapa jenis bank di Indonesia berdasarkan fungsi, kepemilikan, status, hingga cara menentukan harga.

Berikut ini klasifikasi bank, diantaranya:

1. Jenis Bank Dilihat dari Fungsi

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya, antara lain:

Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.

Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat umum di sini adalah memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank Umum kemudian dikenal dengan sebutan bank komersil (commercial bank).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam di mana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR lebih sempit daripada bank umum, yang mana BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. Bahkan dalam menghimpun dana, BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasi pun, BPR juga dibatasi operasinya pada wilayah tertentu. Larangan lain yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

2. Jenis Bank Dilihat dari Kepemilikan

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan secara garis besar di bagi menjadi 4, yakni bank milik pemerintah (BUMN), bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran. Contohnya, untuk bank pemerintah (BUMN) diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan lainnya.

Sedangkan bank milik swasta nasional antara lain, Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Danamon, dan lain-lain. Dan bank milik asing diantaranya Citibank, Standar Chartered Bank, Commonwealth, dan sebagainya. Untuk jenis

bank campuran antara lain Mitsubishi Buana Bank, Interpacifik Bank, Bank Sakura Swadarma, dan bank lainnya.

3. Jenis Bank Dilihat dari Status

Pembagian klasifikasi bank menurut status yang dimaksud adalah kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal, hingga kualitas pelayanan. Klasifikasi bank yang dilihat dari status dibagi menjadi dua, yakni bank devisa, dan bank non devisa.

Bank devisa sendiri adalah bank yang dapat melakukan transaksi hingga keluar negeri atau kegiatan yang berhubungan dengan mata uang asing. Misal, transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, hingga travelers cheque.

Sementara bank non devisa adalah bank yang tidak memiliki layanan transaksi hingga lintas negara secara luas. Sekalipun memiliki, namun hanya terbatas pada negara-negara tertentu saja.

4. Jenis Bank Dilihat dari Cara Menentukan Harga

Berdasarkan jenis bank dilihat dari cara menentukan harga, bank dibagi dengan prinsip konvensional, dan prinsip syariah. Bank konvensional menerapkan sistem harga sesuai suku bunga atau yang biasa dikenal sebagai spread base, serta metode fee base atau istilahnya yakni menghitung biaya yang dibutuhkan.

Sedangkan bank syariah, dia menerapkan sistem perjanjian sesuai hukum Islam dengan pihak-pihak terkait dalam penyimpanan dana, pembiayaan, dan berbagai kegiatan perbankan lainnya.

Bank dengan prinsip syariah menerapkan sistem sebagai berikut:

- a. Pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil atau disebut dengan mudharabah.

- b. Pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal atau dikenal dengan istilah musharakah.
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan atau dengan istilah murabahah.
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan atau ijarah.
- e. Maupun menerapkan prinsip dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain atau dikenal sebagai ijarah wa iqtana.

2.2 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisa laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, analisa ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Melakukan analisa ini sangat penting karena dapat melihat stabilitas keuangan bahkan menghitung untung rugi sebuah perusahaan.

2.2.1 TUJUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil. Dan untuk mengetahui hubungan signifikan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif. Laporan keuangan dibuat bukan tanpa tujuan. Tujuannya adalah agar dapat diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan yang lebih jelas. Selain itu, paling tidak ada 9 tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

- Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
- Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bunganya.
- Sebelum melakukan kerjasama dengan pemasok, perusahaan harus melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas pemasok serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban melalui analisis laporan keuangan.
- Digunakan untuk mengetahui informasi tentang kesanggupan pelanggan dalam memenuhi kewajibannya.
- Untuk mengetahui apakah perusahaan yang akan dimasuki tersebut memiliki prospek yang bagus.
- Bahan acuan oleh pemerintah untuk menentukan besarnya pajak perusahaan yang harus dibayarkan.
- Analisis laporan dibuat untuk menentukan perkembangan perusahaan, karena pihak internal seperti seorang manajer dapat menjadikannya sebagai acuan untuk menyusun strategi kedepannya.
- Untuk mengetahui kondisi keuangan pesaing.
- Dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kerusakan yang dialami perusahaan.

2.2.2 JENIS-JENIS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Ada 2 jenis analisis laporan keuangan yang paling umum digunakan, yaitu analisis horizontal & vertikal, dan analisis rasio.

- Analisis Horizontal & Vertikal.

Analisis horizontal terdiri dari perbandingan data keuangan tahun terakhir dengan data keuangan di tahun-tahun lainnya. Jenis analisis laporan keuangan ini juga dikenal sebagai analisis trend, dan sering dinyatakan dalam istilah moneter atau mata uang dan persentase. Perbandingan jumlah mata uang akan memberikan analisis wawasan tentang aspek-aspek yang mungkin berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas atau posisi keuangan suatu bisnis atau perusahaan. Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis laporan yang dilakukan dengan cara membandingkan hubungan setiap komponen dengan total akun di dalam laporan keuangan tunggal. Analisis vertikal ini dapat diterapkan pada akun untung dan rugi dengan merepresentasikan tajuk standar sebagai persentase dari total omset tahunan. Hal ini akan memudahkan untuk mendapatkan informasi jika pembagian biaya, pengeluaran, serta laba yang berbeda. Selain itu juga memungkinkan untuk membandingkan tahun-tahun berikutnya dan untuk mengidentifikasi tren tertentu.

- Analisis Rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dan Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan melihat analisis laporan keuangan mutlak diperkuat (Novianti dan Bilqisti, 2018)

Jenis analisis ini dapat digunakan untuk mewakili hubungan antara berbagai angka pada neraca, laba dan rugi atau catatan akuntansi lainnya yang dibuat oleh akuntan. Pada analisis laporan berdasarkan rasio, dapat dibandingkan antara 2 kuantitas. Rasio selalu mewakili satu angka yang berkaitan dengan angka yang lainnya. Contoh rasio yang paling umum digunakan diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio solvabilitas.

2.3 KONSEP ANALISIS PROFITABILITAS

Konsep Analisis profitabilitas adalah analisis kemampuan perusahaan memperoleh [laba](#) dengan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka [profitabilitas](#) dapat dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, [laba investasi](#), [pendapatan per saham](#), dan [laba penjualan](#). Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi [kesehatan perusahaan](#).

Menurut I Made Sudana (2011:22) Profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”.

2.3.1 FUNGSI RASIO PROFOTABILITAS

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk pencatatan transaksi keuangan dan biasanya dinilai oleh investor serta kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas (Novianti dan Hakim,2018).

Efektivitas serta efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi suatu perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan tersebut semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi akan melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang

berguna tentang tren tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen dari suatu perusahaan.

2.3.2 JENIS-JENIS RASIO PROFITABILITAS

a) Rasio Pengembalian Aset (ROA)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Menurut Harahap (2013), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang didapat dengan rata-rata total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)

Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam mengelola modalnya (equity), sehingga tingkat keuntungannya dapat diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Sartono (2012), Pengertian ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan yaitu bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasion ini akan besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
1	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA).	CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai (ROA) Bank.	Berfokus untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi nilai (ROA).	Akan melakukan analisis serta perbandingan untuk perolehan Rasio ROA dan ROE selama periode 2015-2019.
2	Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan Rasio Pengembalian Modal ROE Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya penurunan profitabilitas ROE pada tahun 2011 sebesar 19,81%. penurunan tersebut disebabkan oleh	Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai rasio (ROE) Bank.	Penelitian ini menganalisis yang berhubungan dengan Rasio ROE pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2014	Akan melakukan analisis serta perbandingan untuk perolehan Rasio ROA dan ROE selama periode 2015-2019.

	2014.	peningkatan ekuitas di tahun 2011 sehubungan dengan pelaksanaan penawaran umum terbatas <i>Right Issu</i>			
3	Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.	Diantara keempat rasio yang dipakai yaitu ROA, ROE, BOPO & NPM, Rasio BOPO cenderung lebih stabil dan perubahan yang terjadi setiap tahun cenderung tidak terlalu signifikan	Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai Rasio Profitabilitas pada Bank.	Penelitian ini melibatkan lebih banyak unsur Rasio Profitabilitas, yaitu : ROA, ROE, BOPO & NPM.	Akan melakukan analisis serta perbandingan untuk perolehan Rasio ROA dan ROE selama periode 2015-2019.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN

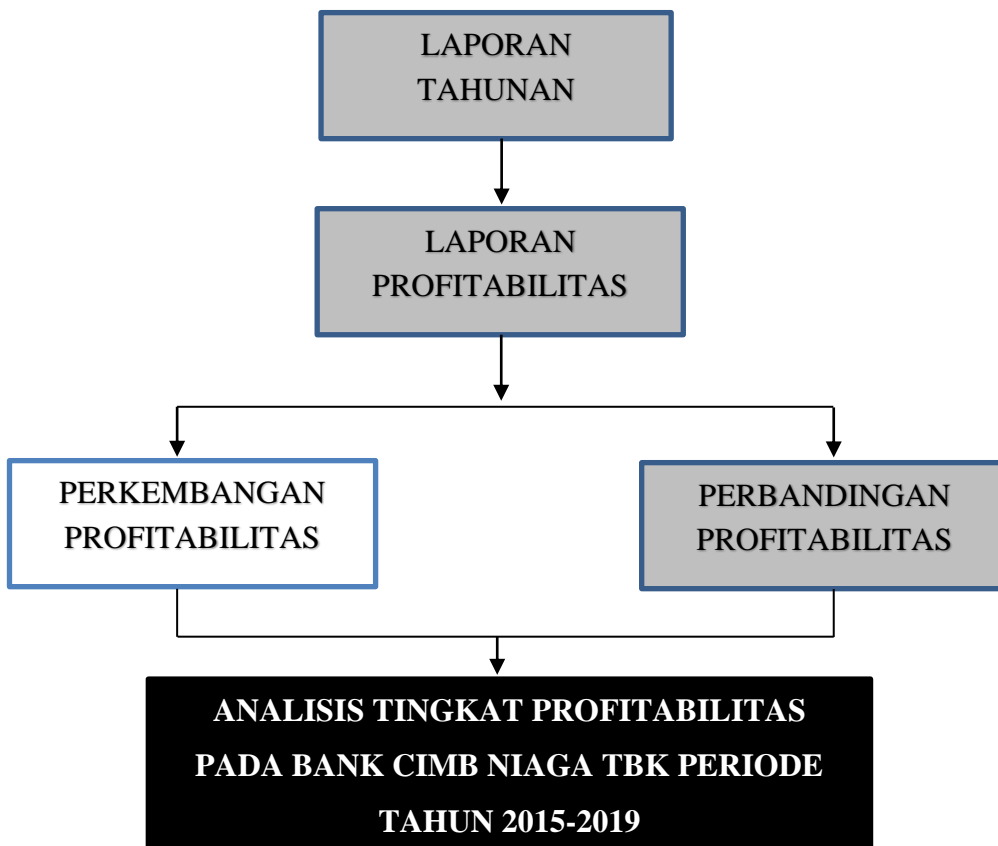
Bank mempunyai peranan penting dalam menstabilkan perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat bank mempunyai tiga sumber yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

Dalam penghimpunan dana, bank akan mengalami perkembangan baik negatif maupun positif. Ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya rendahnya bunga simpanan bagi nasabah, berkurangnya kepercayaan masyarakat pada bank tersebut, dll. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan keuntungan atau profitabilitas yang dimiliki suatu bank dapat dilakukan dengan

cara menghitung rasio Profitabilitasnya dengan menggunakan rumus Rasio Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE).

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut maka akan dapat dibandingkan antara rasio masing-masing tahun yang dihitung. Dan akan tampak pula kenaikan atau penurunan yang terjadi.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
BAGAN KERANGKA PEMIKIR